

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa

Puput Nabila¹, Edi Irawan²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Teknologi Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: edi.irawan@uts.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 04-01-2026
Disetujui 14-01-2026
Diterbitkan 16-01-2026

This study aims to analyze the influence of Job Providers, Local Business/MSME Development, and Local Community Empowerment on Local Community Economic Improvement. The study used a quantitative method with a sample of 84 respondents. Data were obtained through a questionnaire, then processed using SPSS 25. Data analysis included the Classical Assumption Test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that: (1) Job Providers have a partially significant influence on local community economic improvement; (2) Local Business/MSME Development has no partially significant influence on local community economic improvement; (3) Local Community Empowerment has a partially significant influence on local community economic improvement; and (4) All three variables simultaneously have a significant influence on local community economic improvement.

Keywords: Job Creation; Local Business Development/MSMEs; Local Community Empowerment; Local Community Economic Improvement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penyedia Lapangan Kerja, Pengembangan Usaha Lokal/UMKM, dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Data diperoleh melalui kuesioner (angket), kemudian diolah menggunakan SPSS 25. Analisis data meliputi Uji Asumsi Klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyedia Lapangan Kerja berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal; (2) Pengembangan Usaha Lokal/UMKM tidak pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal; (3) Pemberdayaan Masyarakat Lokal berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal; dan (4) Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

KataKunci: Penyedia Lapangan Kerja; Pengembangan Usaha Lokal/UMKM; Pemberdayaan Masyarakat Lokal; Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Nabila, P., & Irawan, E. (2026). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2051-2064. <https://doi.org/10.63822/qr41gc32>

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata kini menjadi salah satu sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maupun daerah. Sektor ini dinilai mampu memberikan kontribusi besar, baik melalui peningkatan pendapatan wilayah maupun melalui penciptaan peluang kerja bagi masyarakat. Secara global, industri pariwisata terus berkembang pesat dan dipandang sebagai instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat lokal, terutama di daerah yang menyimpan kekayaan alam serta budaya yang melimpah. Dalam konteks Indonesia, pengembangan pariwisata di daerah-daerah yang memiliki keindahan alam seperti Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa, menjadi fokus pemerintah dan pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Pulau Moyo merupakan sebuah pulau kecil dengan potensi wisata alam yang sangat menjanjikan, seperti terumbu karang, air terjun Mata Jitu, pesona pantai pasir putih, air terjun Diwu Mbai, air terjun Sangelo, pantai Ai Manis, Pantai Raja Sua, dan sekaligus sebagai kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Di Pulau Moyo juga telah tersedia sejumlah hotel dan homestay yang menjadi sarana penunjang utama sektor pariwisata di wilayah tersebut. Kehadiran hotel-hotel seperti Amanwana, Moyo Island Beach Resort, Moyo Island Resort, dan beberapa homestay seperti Davi Homestay, Pondok Moyo Homestay, serta Bale Moyo Guesthouse memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mendapatkan akomodasi yang nyaman dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain memberikan fasilitas pelayanan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, keberadaan hotel dan homestay tersebut turut membuka peluang kerja baru, memacu perkembangan usaha lokal, dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan akomodasi yang melibatkan tenaga kerja serta produk-produk lokal. Meskipun menjadi destinasi wisata yang menarik pengunjung, kondisi ekonomi masyarakat lokal di sekitar Pulau Moyo masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya akses keterampilan, modal usaha, dan pemanfaatan peluang ekonomi dari sektor pariwisata yang belum optimal (Ardiyansyah et al., 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam sektor pariwisata yang berkembang, sehingga dampak positif ekonomi yang seharusnya diperoleh tidak dirasakan secara menyeluruh oleh warga setempat. Selain itu, pengelolaan dan keberlanjutan pariwisata juga menjadi tantangan karena harus menjaga kelestarian alam sembari mendorong pengembangan ekonomi masyarakat (Ardiyansyah et al., 2021).



Gambar 1. Grafik Kunjungan Wisatawan Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa

(Sumber: *Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, Kabupaten Sumbawa, 2025*)

Berdasarkan data kunjungan wisatawan di Pulau Moyo Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021–2024, menunjukkan fluktuasi dan perubahan signifikan pada jumlah wisatawan mancanegara (WNA) dan wisatawan nusantara (WN). Pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Pulau Moyo tercatat sebanyak 151 orang, sementara wisatawan domestik hanya tercatat 105 orang. Tahun 2022, kunjungan wisatawan mancanegara tidak tercatat sama sekali, sedangkan wisatawan nusantara tercatat sebanyak 108

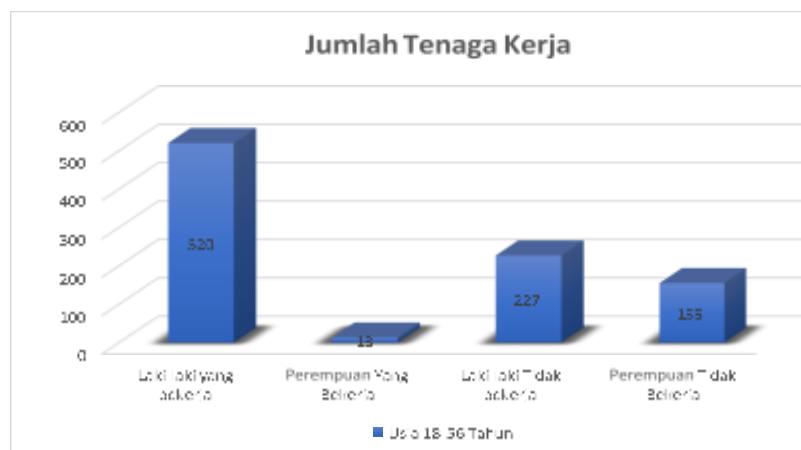
orang. Memasuki tahun 2023 terjadi lonjakan kunjungan yang cukup drastis. Wisatawan mancanegara meningkat tajam menjadi 1.195 orang, sementara wisatawan nusantara juga menunjukkan kenaikan signifikan dengan angka 3.161 orang. Lalu pada tahun 2024, komposisi wisatawan yang datang kembali berubah di mana wisatawan mancanegara justru mendominasi dengan jumlah mencapai 3.353 orang. Sebaliknya, jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2024 turun menjadi 1.337 orang. Tren ini menandakan adanya dinamika perkembangan sektor pariwisata Pulau Moyo, di mana fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara, dipengaruhi oleh faktor promosi pariwisata, pemulihan pascapandemi, serta perubahan preferensi wisatawan dari tahun ke tahun. Diagram ini juga memperlihatkan bahwa setelah masa penurunan di tahun 2022, sektor pariwisata Pulau Moyo mengalami pertumbuhan signifikan yang melibatkan kedua kelompok wisatawan.



Gambar 2. Jumlah Wisatawan Di Pulau Moyo

(Sumber: *Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, Kabupaten Sumbawa, 2025*)

Diagram di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Moyo dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 256 orang wisatawan, kemudian pada tahun 2022 jumlahnya menurun menjadi 108 orang, kemungkinan disebabkan oleh adanya pembatasan aktivitas atau faktor lain seperti dampak pandemi. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan jumlah wisatawan mencapai 4.356 orang. Kenaikan ini menandakan mulai pulihnya sektor pariwisata di Pulau Moyo. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah wisatawan kembali meningkat menjadi 4.690 orang. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisata ke Pulau Moyo mengalami pertumbuhan pesat setelah tahun 2022, yang mencerminkan meningkatnya daya tarik dan aktivitas pariwisata di wilayah tersebut.



Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja Di Desa Labuhan Aji

(Sumber: Kantor Kepala Desa Labuhan Aji, 2025)

Kurva pada grafik tersebut menggambarkan distribusi jumlah tenaga kerja menurut jenis kelamin dan status pekerjaan di Pulau Moyo pada kelompok usia 18-56 tahun. Terlihat bahwa laki-laki yang bekerja mendominasi jumlah tenaga kerja dengan angka sekitar 520 orang, menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas ekonomi dan tenaga kerja di pulau ini didominasi oleh laki-laki. Sebaliknya, jumlah perempuan yang bekerja sangat kecil, hampir tidak signifikan jika dibandingkan dengan laki-laki pekerja, yang bisa mengindikasikan keterbatasan partisipasi perempuan dalam sektor kerja formal atau pariwisata di Pulau Moyo. Selain itu, terdapat jumlah yang cukup besar untuk laki-laki dan perempuan yang tidak bekerja, dengan laki-laki tidak bekerja sekitar 227 orang dan perempuan tidak bekerja sekitar 155 orang. Situasi ini dapat menggambarkan adanya tingkat pengangguran, dominannya aktivitas ekonomi informal, atau keterlibatan dalam pekerjaan domestik yang menjadi bagian dari realitas sosial-ekonomi masyarakat lokal. Data ini penting untuk melihat pola tenaga kerja sekaligus tantangan dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi perempuan dan angkatan kerja yang belum terserap pasar. Memahami komposisi tenaga kerja seperti ini juga membantu pengambil kebijakan lokal merancang program pelatihan dan pengembangan usaha yang inklusif, agar dapat memberdayakan seluruh kelompok, meningkatkan kesejahteraan, dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia di Pulau Moyo. Grafik ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja yang setara bagi perempuan agar mereka lebih aktif berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika pasar tenaga kerja di Pulau Moyo dan menjadi dasar penting dalam upaya pengembangan sektor pariwisata sebagai sumber penghidupan utama masyarakat.

Menurut teori pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism Development), pengembangan sektor pariwisata harus mampu mengakomodasi tiga aspek utama secara seimbang, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Konsep ini relevan dalam konteks Pulau Moyo, di mana pariwisata bukan hanya sekadar peningkatan jumlah wisatawan, tapi juga pemberdayaan masyarakat lokal agar mereka mendapatkan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini memfokuskan eksplorasinya pada peran sektor pariwisata yang berfungsi sebagai variabel independen, dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal sebagai variabel terikat. Namun, terdapat gap penelitian yang perlu diisi, yaitu kurangnya kajian kuantitatif yang mengukur secara sistematis keterkaitan antara perkembangan sektor pariwisata dengan indikator ekonomi masyarakat di Pulau Moyo dan Minimnya data primer yang

valid untuk analisis empiris mengenai pengaruh penyediaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, infrastruktur desa wisata, dan pemberdayaan masyarakat terhadap ekonomi lokal. Penelitian terdahulu lebih banyak bersifat deskriptif dan kualitatif tanpa pengukuran kuantitatif terhadap dampak ekonomi yang kongkret. Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk menyajikan bukti empiris yang lebih jelas, berdasarkan data kuantitatif yang valid dan terukur. Pendekatan kuantitatif verifikatif yang menguji hubungan dan pengaruh variabel sektor pariwisata (penyediaan lapangan kerja, pengembangan usaha lokal UMKM, pengembangan infrastruktur desa, pemberdayaan masyarakat lokal) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan data primer di Pulau Moyo (Ardiyansyah et al., 2021).

Kebutuhan penelitian ini semakin mendesak mengingat sektor pariwisata di Pulau Moyo terus berkembang dan mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun investor. Dengan pemetaan dampak ekonomi secara kuantitatif, dapat diperoleh rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam mengoptimalkan peran sektor pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat lokal tanpa mengabaikan aspek konservasi dan sosial budaya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan tujuan untuk mengukur dan menganalisis peran sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Pulau Moyo, Kabupaten Sumbawa, menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan verifikatif untuk mengukur pengaruh variabel secara sistematis. Penggunaan metode kuantitatif dianggap relevan karena berlandaskan pada pendekatan positivistik yang bertujuan menguji hipotesis melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Dengan desain verifikatif, studi ini berupaya membuktikan secara empiris sejauh mana peran sektor pariwisata yang mencakup penyediaan lapangan kerja, pengembangan usaha lokal, dan pemberdayaan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Wisata Pulau Moyo.

Data yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder, untuk memastikan kedalaman analisis. Data primer dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden terpilih, yang kemudian ditransformasikan dari data kualitatif menjadi angka agar dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan resmi pemerintah daerah, Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa, serta publikasi akademik terkait untuk memperkuat konteks penelitian mengenai perkembangan pariwisata di wilayah tersebut.

Dalam menentukan subjek penelitian, populasi yang ditetapkan mencakup seluruh masyarakat produktif di Desa Wisata Pulau Moyo yang berjumlah sekitar 533 orang (Sugiyono, 2013). Mengingat besarnya populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (sampling error) sebesar 10% untuk menarik sampel yang representatif. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 84 responden, yang dianggap cukup untuk mewakili karakteristik populasi dengan tingkat presisi yang diinginkan dalam analisis empiris ini.

Strategi pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert 1 hingga 5, mulai dari kategori "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yakni metode yang didasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi warga lokal Pulau Moyo, berusia produktif antara 18 hingga 56 tahun, serta memiliki keterlibatan

langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas sektor pariwisata.

Penelitian ini mengoperasionalkan empat variabel utama yang diukur melalui indikator-indikator spesifik berdasarkan literatur terkait. Variabel independen terdiri dari Penyedia Lapangan Kerja (X1) dengan indikator penyerapan tenaga kerja (Sugiyono, 2018), Pengembangan Usaha Lokal/UMKM (X2) yang diukur dari pertumbuhan unit usaha baru (Hanisa, 2024), dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal (X3) melalui keterlibatan dalam pengelolaan (Blakely & Bradshaw, 1994). Variabel dependen yang menjadi fokus akhir adalah Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Y), yang diukur melalui peningkatan pendapatan rumah tangga (Putri, 2022).

Pada tahap akhir, data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji instrumen melalui uji validitas untuk memastikan ketepatan alat ukur (Chalimatusadiah, 2025) dan uji reliabilitas untuk konsistensi data (Sugiyono, 2013). Selain itu, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk menjamin validitas model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui Uji T dan secara simultan melalui Uji F untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel independen terhadap ekonomi lokal (B. Putra et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai batas pengujian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	560.65825355
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.033
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dalam aplikasi SPSS dan memperoleh hasil signifikan 0.172 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser,

yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	876.68	207.406		4.227	.000
Penyediaan lapangan kerja	1				
pengembangan usaha lokal/UMKM	-.162	.086	-.321	-1.896	.062
	.050	.088	.106	.566	.573
Pemberdayaan masyarakat lokal	-.044	.063	-.088	-.691	.492
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai signifikan (sig) dari variabel Penyediaan lapangan kerja (X1) sebesar 0.062, Pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) 0.573, Pemberdayaan Masyarakat Lokal (X3) 0.492 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda dari X1, X2, dan X3 terhadap Y benar- benar linear karena tidak terjadi masalah pada heterokedastisitas, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Tujuan utama uji ini adalah memastikan bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan yang terlalu erat sehingga mengganggu kestabilan dan interpretasi koefisien regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Penyediaan lapangan kerja	.404	2.476
	pengembangan usaha lokal/UMKM	.328	3.050
	Pemberdayaan masyarakat lokal	.719	1.392

a. Dependent Variable: Peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel di peroleh nilai tolerance Penyediaan lapangan kerja (X1) sebesar 0.404, pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) sebesar 0.328, dan pemberdayaan masyarakat lokal (X3) sebesar 0.719. semua nilai tolerance ketiga variabel independen tersebut berada dibawah 0,1. Selain itu hasil nilai VIF penyediaan lapangan kerja (X1) 2.476, pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) 3.050 dan Pemberdayaan masyarakat lokal (X3) 1.392, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	880.549	351.898	2.502	.014
	Penyediaan lapangan kerja	.515	.145	.466	3.548 .001
	pengembangan usaha lokal/UMKM	.146	.149	.143	.983 .328
	Pemberdayaan masyarakat lokal	.234	.107	.214	2.176 .033

a. Dependent Variable: Peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Sumber: data diolah, 2025

Maka berdasarkan regresi diatas, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 880,549 + 0,515 X1 + 0,146 X2 + 0,234 X3 + e$$

Hasil persamaan model regresi linear berganda diatas dapat memberikan pengertian sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 880.549 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independent yaitu Penyediaan lapangan kerja (X1), Pengembangan usaha lokal/UMKM (X2), Pemberdayaan Masyarakat Lokal (X3) pemberdayaan masyarakat lokal disatukan maka diasumsikan konstanta atau tidak ada perubahan maka peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y) akan bertambah sebesar 880.549.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Penyediaan lapangan kerja (X1) sebesar 0,515 yang berarti apabila nilai variabel Penyediaan lapangan kerja (X1) mengalami peningkatan satu-satuan maka nilai peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y) akan juga meningkat sebesar 0,515.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) sebesar 0,146 yang berarti apabila nilai variabel Pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) mengalami peningkatan satu-satuan maka nilai peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y) akan juga meningkat sebesar 0,146.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Pemberdayaan masyarakat lokal (X3) sebesar 0,234 yang berarti apabila nilai variabel Pemberdayaan masyarakat lokal (X3) mengalami peningkatan satu-satuan maka nilai peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y) akan juga meningkat sebesar 0,234.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara individual. Dalam pengujinya digunakan taraf signifikansi 0,05. Syarat melakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error		
1	(Constant)	880.549	351.898	2.502	.014
	Penyediaan lapangan kerja	.515	.145	.3.548	.001
	pengembangan usaha lokal/UMKM	.146	.149	.983	.328
	Pemberdayaan masyarakat lokal	.234	.107	2.176	.033

a. Dependent Variable: Peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas uji antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai t hitung dari variabel Penyedia lapangan kerja (X1) sebesar 3.548, dimana nilai t hitung $> t$ tabel ($3.548 > 1.990$) dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyediaan lapangan kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).
- 2) Nilai t hitung dari variabel Pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) sebesar 0.983, dimana nilai t hitung $> t$ tabel ($0.983 < 1.990$) dengan nilai signifikan $0.328 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha lokal/UMKM (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).
- 3) Nilai t hitung dari variabel Pemberdayaan masyarakat lokal (X3) sebesar 2.176, dimana nilai t hitung $> t$ tabel ($2.176 > 1.990$) dengan nilai signifikan $0.033 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyediaan lapangan kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam analisis menggunakan SPSS. Sebagai contoh, dalam model dengan variabel independen penyediaan lapangan kerja, pengembangan usaha lokal, dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta variabel dependen peningkatan ekonomi masyarakat lokal, uji F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi variabel dependen (B. Putra et al., 2023).

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20780708.024	3	6926902.675	21.240	.000b
	Residual	26090027.214	80	326125.340		
	Total	46870735.238	83			

a. Dependent Variable: Peningkatan ekonomi masyarakat lokal

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan masyarakat lokal, Penyediaan lapangan kerja, pengembangan usaha lokal/UMKM

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel menunjukkan nilai F hitung sebesar 21.240 dan nilai F tabel sebesar 0.272 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Determinasi atau koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi dilambangkan dengan (R^2) dan dinyatakan dalam persentase.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.422	571.074

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan masyarakat lokal, Penyediaan lapangan kerja, pengembangan usaha lokal/UMKM

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,422. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 42,2% dan sisanya 57,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Penyedia Lapangan Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 25, variabel penyedia lapangan kerja memiliki t hitung 3,548 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan $sig < 0,05$, sehingga variabel penyedia lapangan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Menurut hasil temuan peneliti di lapangan dan dari hasil jawaban responden pada kuesioner terbuka penyediaan lapangan kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peluang kerja yang disediakan oleh sektor pariwisata selalu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat dikatakan selalu mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gde et al., 2024). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari Penyedia lapangan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

2. Pengembangan Usaha Lokal / UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 25, variabel pengembangan usaha lokal memiliki t hitung -0,983 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,328. Hal ini menyatakan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel dan $sig > 0,05$, sehingga variabel Pengembangan usaha lokal/UMKM tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Menurut hasil temuan peneliti di lapangan dan dari hasil jawaban responden pada kuesioner terbuka Pengembangan Usaha Lokal/UMKM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. Dari hal tersebut kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha lokal/UMKM yang ada saat ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat serta belum memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan penduduk setempat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2024). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pengembangan usaha lokal / UMKM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

3. Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 25, variabel pemberdayaan masyarakat lokal memiliki t hitung 2,176 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menyatakan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan $sig < 0,05$, sehingga variabel pemberdayaan masyarakat lokal berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Menurut hasil temuan peneliti di

lapangan dan dari hasil jawaban responden pada kuesioner terbuka Pemberdayaan Masyarakat Lokal berpengaruh dan signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa berbagai bentuk pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, peningkatan kapasitas, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan desa wisata belum mampu meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah & Raharjo, 2024) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pemberdayaan masyarakat lokal berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

4. Penyedia Lapangan Kerja, Pengembangan Usaha Lokal/UMKM, Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Penyedia lapangan kerja, pengembangan usaha lokal/UMKM, dan pemberdayaan masyarakat lokal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Fakta ini terkonfirmasi oleh nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel ($21.240 > 0.272$) dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini terverifikasi, yaitu bahwa Penyedia lapangan kerja, pengembangan usaha lokal/UMKM, dan pemberdayaan masyarakat lokal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Saifuddin, 2025). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyedia lapangan kerja, pengembangan usaha lokal/UMKM, dan pemberdayaan masyarakat lokal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dapat disimpulkan sebagai indikasi bahwa semakin tinggi tingkat penyedia lapangan kerja, pengembangan usaha lokal/UMKM, dan pemberdayaan masyarakat lokal, semakin meningkat juga pendapatan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang Penyedia lapangan kerja, pengembangan usaha lokal /UMKM, dan Pemberdayaan masyarakat lokal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penyedia lapangan kerja (X_1) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal menunjukkan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyedia lapangan kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengembangan usaha lokal/UMKM (X_2) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal menunjukkan H_2 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha lokal/UMKM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pemberdayaan masyarakat lokal (X_3) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal menunjukkan H_3 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu penyedia lapangan kerja (X_1), Pengembangan usaha lokal/UMKM

(X2), dan Pemberdayaan masyarakat lokal (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Almasiyah, C. L. (2021). *Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap tingkat pendapatan UMKM di wilayah Kenjeran Surabaya* [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].
- Ardiyansyah, Edrial, & Risdianti. (2021). Strategi pengembangan sektor wisata di Pulau Moyo pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kapital Selekta Administrasi Publik*, 2(2), 73–79.
- Asianingsih, N. L. N. R., Dewi, N. D. U., & Widnyani, I. A. P. S. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis Community Based Tourism (CBT) pada desa wisata Air Terjun, Desa Adat Mekar Sari Kabupaten Tabanan. *Jurnal Studi Perhotelan Dan Pariwisata (JSPP)*, 2(1), 23–36. <https://doi.org/10.35912/jspp.v2i1.2387>
- Azizah Nur Chalimatusadiah. (2025). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pemahaman konsep dasar aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6637–6643.
- Gde, D., Arini, D., Ayu, P., Wesna, S., & Ganawati, N. (2024). Model pengembangan tenaga kerja lokal dalam meningkatkan perekonomian dan menunjang pariwisata desa wisata Saba Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa*, 18(1), 27–39.
- Hamdani, Z., & Wahab, F. (2025). Optimalisasi peran UMKM dan tenaga kerja wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui pendekatan hukum ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 5(1), 538–560.
- Indra, T. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi melalui pengembangan pariwisata di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal COMM-EDU, 6*(1), 37–42.
- Martati, I., Suminto, & Syarifuddin, A. (2013). Model penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan ekonomi lokal pada Kecamatan Samarinda Ilir. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.123-130>
- Monika, T., & Prakoso, A. A. (2023). Evaluasi pengembangan desa wisata, studi kasus pada desa wisata Pacarejo Gunungkidul. *Journal Of Tourism And Economic*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n1a2>
- Nafis, M. D. (2016). *Resort alam Bukit Sekipan Tawangmangu* [Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/47635/29/BAB%20II.pdf>
- Nurul Pajriah, P., Sulaksana, J., & Umyati, S. (2025). Dampak berganda (multiplier effect) objek wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 203–212. <https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42443>
- Putra, A., Pradikto, S., Pgri, U., & Pasuruan, W. (2025). Pengaruh UMKM kuliner dan wisata lokal terhadap meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Student Research Journal*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1693>
- Putra, B., Dotulong, L. O., & Pandowo, H. C. M. (2023). Pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan PT. Uphus Khamang Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(2), 279–289.
- Rahmah, R., & Raharjo, T. J. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata

kampung. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 581–594. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22194>

Risandewi, T. (2017). Analisis infrastruktur pariwisata dalam mendukung pengembangan desa wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(1), 103–118.

Saifuddin, A. M. (2025). Strategi optimalisasi dana desa dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata. *Edunomika*, 09(2), 1–14.

Sinaga, N. A., Koto, M. S., Tanjung, A., Panggabean, N. Z., & Riwayani. (2024). Implikasi potensi wisata berbasis ekonomi kreatif terhadap perkembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1475–1481. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1641>

Sudiyarti, N., Purwadinata, S., Yamin, M., Fitryani, V., & Kurniawansyah. (2021). Pengembangan wisata pantai Ai Limung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(1), 257–265. <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jpml>

Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Sukajadi. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75–86.

Wahed, M., & Sishadiyati. (2020). *Pengembangan ekonomi lokal*. CV. Mitra Abisatya.